KARYA ILMIAH
SMA KOLESE DE BRITTO

Tanggapan Masyarakat dan Upaya Pemerintah Mengatasi Masalah Sampah Setelah Penutupan Sementara Tempat Pembuangan Akhir Piyungan

Yosephus Andrito Rosari [a, 1*], Vincentius Kristo Ersya Putra [, 2], Julius Caesar Dhewantoro [c, 3], Drs. St. Kartono, M.Hum.

[a,b,c] Jurusan MIPA SMA Kolese De Britto Yogyakarta
[1]17592@student.debritto.sch.id*; 175@student.debritto.sch.id; 175@student.debritto.sch.id
*korespondensi penulis, email: 17592@student.debritto.sch.id

Informasi artikel

Kata kunci:
Penutupan Sementara
TPA Piyungan
Analisis Dampak
Masyarakat DIY

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis dampak penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan dalam pengelolaan sampah Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokusnya adalah dampak terhadap aspek lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Metodologi penelitian menggunakan analisis teks surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dari 23 Juli hingga 31 Agustus. Hasilnya menunjukkan perubahan respons masyarakat dari awal yang negatif menjadi proaktif, dengan langkah-langkah seperti mengurangi konsumsi plastik dan partisipasi dalam program pembersihan lingkungan. Meskipun awalnya ditolak, penutupan TPA Piyungan menjadi langkah awal penting menuju kesadaran akan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Keywords:
Temporary Closure
Piyungan Landfill
Impact Analysis
DIY Community (Special Region of Yogyakarta, Indonesia)

A B S T R A C T

This research explores the impact of the temporary closure of the Piyungan Landfill in waste management in the Special Region of Yogyakarta. The focus is on the impact on the environmental, health, and socio-economic aspects of the surrounding community. The research methodology involves analyzing daily newspaper texts from Kedaulatan Rakyat from July 23 to August 31. The results indicate a shift in community response from initially negative to proactive, with initiatives such as reducing plastic consumption and participating in environmental cleanup programs. Despite initial resistance, the closure of the Piyungan Landfill represents a crucial first step towards raising awareness for improved waste management practices

© 2023 (Yosephus Andrito Rosari, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat modern. Di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), masalah pengelolaan sampah menjadi isu serius yang perlu ditangani secara efektif. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi jantung dalam sistem pengelolaan sampah yang memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini. Tetapi, seringkali Tempat Pembuangan Akhir menghadapi berbagai permasalahan termasuk isu lingkungan, dan dampak sosial bagi masyarakat sekitar.

Salah satu contoh kasus yang menarik perhatian adalah penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir Piyungan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat Pembuangan Akhir Piyungan telah lama menjadi tempat penampungan akhir sampah untuk wilayah Yogyakarta, Bantu, dan Sleman. Tetapi, pada 23 Juli 2023, pemerintah dan instansi terkait melakukan kebijakan penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir ini dengan alasan tertentu. Keputusan ini tentu memiliki dampak

yang signifikan terhadap masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik dari segi lingkungan, maupun sosial & ekonomi.

Penelitian ini menggunakan sumber informasi dari teks yang dipublikasikan di koran harian Kedaulatan Rakyat yang berisikan tentang permasalahan sampah, tantangan pengelolaan TPA, dan dampak dari penutupan sementara TPA Piyungan. Informasi dari pemberitaan Kedaulatan Rakyat menjadi dasar bagi penelitian ini untuk memberikan gambaran berkait pengelolaan sampah dan konsekuensi dari kebijakan penutupan TPA. Dalam menjalankan penelitian ini, data-data dari publikasi harian Kedaulatan Rakyat dari tanggal 23 Juli sampai 31 Agustus akan diolah dan dianalisis..

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan kompleks pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan fokus pada penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. Rumusan masalah mencakup tanggapan masyarakat terhadap penutupan TPA yang terdokumentasi dalam pemberitaan harian Kedaulatan Rakyat, serta upaya Pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah pasca penutupan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam tentang dampak penutupan TPA Piyungan terkait masalah sampah di provinsi tersebut. Sumber data utama berasal dari liputan harian Kedaulatan Rakyat, yang akan diolah dan dianalisis. Manfaat teoritisnya melibatkan evaluasi dampak lingkungan, sosial-ekonomi, dan langkah-langkah menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan untuk merancang solusi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di DIY, dengan menyoroti kolaborasi dan partisipasi masyarakat serta implikasi dari penutupan TPA Piyungan.

Kajian Literatur

a. Definisi Berita

Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan per (media massa). Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Bahkan, "News is difficult to define, because it involves many variabel factors", kata Earl English dan Clrarence Hach. Berita sulit didefinisikan, sebab ia mencakup banyak faktor variabel. "Berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya", timpal Irving Resenthall dan Marton Yarmen.

Namun demikian, banyak pakar komunikasi mencoba merumuskan definisi (batasan pengertian) berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung sebuah berita. Seperti Paul De Massenner dalam buku Here's The News: Unesco Association mendeskripsikan Berita adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal, tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Dalam media Writing News for the Mass Media (1985) Doug Newsom dan James A. Wollert mengatakan berita sebagai apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

Definisi yang dikumpulkan Assegaff (1983) memberikan beberpa pemahaman tentang berita. Dean M.Lyle Spencer dalam News Writing memberikan pengertian berita sebagai ide atau kenyataan yang dapat mengundang pembaca. Michael V. Charnley dalam Reporting (1965) memberikan penjelasan tentang Berita sebagai laporan cepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting.

Setelah melihat pada beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Berita adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang

sedang terjadi. Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal, tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Berita mencakup ide atau kenyataan yang dapat mengundang minat pembaca dan berisi laporan cepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting, serta memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dengan kata lain, berita adalah media untuk menyampaikan informasi aktual yang relevan dan menarik kepada khalayak umum, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa atau topik tertentu yang sedang terjadi.

b. Bahan Berita

Mencari berita atau news hunting merupakan tahap krusial dalam proses penyusunan naskah berita, yang terintegrasi dalam proses perencanaan, penulisan, dan penyuntingan naskah berita. Langkah ini dilakukan setelah melewati tahap perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi, di mana keputusan terkait topik berita diambil. Sebagai contoh, dalam rapat redaksi yang memutuskan untuk membuat profil seorang artis, tindakan langsung yang diambil adalah melakukan wawancara dengan artis tersebut, yang dikenal sebagai news hunting.

Peliputan berita melibatkan tiga teknik utama, yaitu reportase, wawancara, dan riset kepustakaan. Reportase, yang mencakup kunjungan langsung ke tempat kejadian perkara (TKP), membutuhkan wartawan untuk mengumpulkan fakta dan data yang memenuhi unsur-unsur berita 5W + 1H (What, Who, Where, When, Why, dan How). Peristiwa yang diliput harus memiliki nilai jurnalistik, seperti aktual, faktual, penting, dan menarik. Terdapat dua jenis peristiwa dalam reportase, yaitu yang direncanakan dan tidak terduga.

Teknik reportase dapat dilakukan dengan dua pendekatan, beat system dan follow-up system. Beat system melibatkan pencarian dan pembuatan bahan berita secara teratur di bidang liputan tertentu, sementara follow-up system mengikuti perkembangan berita yang sudah muncul. Dalam meliput peristiwa, prinsip-prinsip seperti Kode Etik Jurnalistik, Doktrin Kejujuran, perlakuan adil kepada semua pihak yang terlibat (News Balance), serta penerapan cek dan ricek (penelitian berulang terhadap fakta/data) menjadi pedoman penting.

c. Wawancara

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (interview) dengan sumber berita atau nara sumber (interviewee). Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (selengkapnya lihat bagian khusus tentang wawancara dalam buku ini).

d. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan (studi literatur) adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari kliping koran, makalah-makalah atau artikel koran, menyimak brosur-brosur, membaca buku atau menggunakan fasilitas search engine di internet.

e. Unsur-unsur Berita

Dalam proses penulisan berita, seorang wartawan merujuk pada nilai-nilai berita yang kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai "rumus umum" penulisan berita, bertujuan menciptakan sebuah berita yang komprehensif. Unsur-unsur berita dikenal dengan istilah 5W + 1H, yang merupakan singkatan dari What (apa yang terjadi), Where (dimana hal itu terjadi), When (kapan peristiwa itu terjadi), Who (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), Why (kenapa hal itu terjadi), dan How (bagaimana peristiwa itu terjadi), dengan istilah yang sering disebut sebagai "Rumusan Indonesia."

5W + 1H dapat disederhanakan menjadi 3A – 3M, yang merupakan singkatan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana. Setiap berita diharapkan memenuhi keenam unsur tersebut. Sebagai contoh, anggota Balai Jurnalistik ICMI Jabar (BATIC) melakukan kunjungan jurnalistik ke Penerbit Rosda di Jalan

Ibu Inggit Ganarsih, Bandung pada Sabtu, 24 Mei (Who, What, Where, When). Kunjungan tersebut bertujuan untuk memahami proses kerja di sebuah penerbitan (Why), dan para peserta dengan antusias mengikuti penjelasan yang diberikan pihak Rosda (How). Dengan menggabungkan unsur-unsur ini, wartawan dapat menghasilkan berita yang informatif dan komprehensif.

f. Jenis-jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, terdapat beberapa jenis berita yang umumnya dikenal, di antaranya adalah Straight News, Depth News, Investigation News, Interpretative News, dan Opinion News. Straight News ditandai dengan penulisan singkat dan lugas, sering menjadi berita utama di halaman depan surat kabar. Depth News, atau Berita Mendalam, dikembangkan dengan pendalaman isu-isu di bawah permukaan. Investigation News, seperti namanya, berlandaskan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Interpretative News melibatkan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. Opinion News, pada gilirannya, mencakup berita mengenai pendapat seseorang, biasanya para cendekiawan, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal atau peristiwa.

Struktur berita, khususnya Straight News, umumnya mengacu pada Struktur Piramida Terbalik (Inverted Pyramid). Penulisan berita dimulai dengan menyajikan fakta atau data yang dianggap paling penting, diikuti oleh bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya. Bagian yang paling penting ini disampaikan dalam lead atau alinea pertama. Prinsip ini memudahkan pembaca untuk segera mendapatkan informasi utama dan efisien dalam hal waktu.

Selain itu, Struktur Piramida Terbalik memudahkan redaktur dalam melakukan pemotongan naskah jika ruang yang tersedia terbatas. Struktur berita sendiri terdiri dari judul (head), dateline yang mencantumkan tempat dan waktu berita diperoleh, teras berita (lead) sebagai alinea pertama, dan isi berita (body) yang mengembangkan informasi lebih lanjut.

Metode

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam menangani suatu permasalahan, tetapi hasilnya tidak langsung menjadi solusi. Penelitian adalah bagian dari upaya pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsinya adalah memberikan penjelasan dan alternatif pemecahan masalah. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan sifat rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian pustaka, khususnya menggunakan data dari sumber bacaan seperti berita, dapat melibatkan teknik pengumpulan data primer dan metode library research. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pemberitaan Koran Kedaulatan Rakyat yang masih relevan dengan permasalahan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian adalah isu atau fenomena tertentu yang menjadi fokus, dalam hal ini, pemberitaan Kedaulatan Rakyat. Objek penelitian berfokus pada pengelolaan sampah terkait penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di DIY.

Ruang lingkup penelitian mencakup analisis permasalahan pengelolaan sampah di DIY, khususnya terkait penutupan sementara TPA Piyungan pada 23 Juli 2023. Fokus utama adalah dampak lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi akibat penutupan sementara TPA Piyungan. Studi ini berdasarkan sumber data dari Koran Kedaulatan Rakyat pada 23 Juli hingga 31 Agustus, memberikan kontribusi pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas pengelolaan sampah dan dampak kebijakan penutupan TPA Piyungan terhadap masyarakat DIY.

Hasil dan pembahasan

a. Hasil Data

Pada tanggal 23 Juli 2023, Pemerintah Kota Yogyakarta mengumumkan penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan hingga 5 September 2023. Mereka meminta bantuan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

(DIY) untuk menyediakan lahan sementara pengolahan sampah. Warga diminta untuk memilah sampah sebagai upaya mengurangi beban TPA.

Pada 24 Juli 2023, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY berencana mengoptimalkan Tempat Pemrosesan Sampah, Recycling, and Recycling (TPS3R) untuk mengatasi penumpukan sampah selama penutupan TPA Piyungan. Masyarakat diinstruksikan untuk memilah sampah sebelum dibuang ke TPS3R.

Tanggal 25 Juli 2023, TPA Piyungan ditutup karena zona pembuangan sampah melebihi kapasitas. Pemda DIY menyiapkan lahan penampungan sementara di Cangkringan sebagai alternatif. Kemudian, pada 26 Juli 2023, Pemda DIY membuka Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dengan teknologi modern.

Pada tanggal 27 Juli 2023, rencana pembangunan Tempat Penyimpanan Sampah Sementara (TPSS) di Karanggeneng, Cangkringan, ditolak oleh warga. Gubernur DIY dan DLHK Sleman mencari alternatif lokasi. Sementara itu, pada 28 Juli 2023, TPA Piyungan ditutup, dan kementerian lingkungan hidup memiliki lima hari untuk menyiapkan lokasi baru.

Pada 31 Juli 2023, pemerintah DIY meluncurkan program "Mbah Dirjo" untuk mengurangi sampah organik di tingkat rumah tangga. Program ini diharapkan dapat menciptakan solusi berkelanjutan dalam penanganan sampah di Yogyakarta.

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Gubernur DIY menyatakan bahwa kabupaten/kota perlu proaktif dalam mengatasi permasalahan sampah. Izin penggunaan lahan desa untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) telah diberikan, tetapi banyak daerah yang belum mengambil tindakan yang diperlukan.

Tanggal 2 Agustus 2023, melalui program "Mbah Dirjo," ASN dan Bumdes diimbau untuk menerapkan pengolahan sampah organik dengan biopori di rumah masing-masing. Pada 3 Agustus 2023, pengelolaan sampah di pasar tradisional berhasil menekan 10 ton sampah per hari. Pengelolaan sampah di tingkat kelurahan juga selesai.

Tanggal 4 Agustus 2023, sejumlah depo sampah di Yogyakarta beroperasi secara terbatas, dan sampah masih berserakan di beberapa lokasi. Gubernur DIY mengkritisi kurangnya proaktifitas kabupaten/kota dalam pengelolaan sampah. Pada tanggal 5 Agustus 2023, program "Mbah Dirjo" berhasil mengurangi sampah harian sebesar 30% di Kota Yogyakarta.

Tanggal 7 Agustus 2023, pemerintah kota Yogyakarta mencari sumber tumpukan sampah di Jalan Sastrodipuran dan mengumumkan pemeriksaan serta sanksi kepada yang terlibat. Pada 10 Agustus 2023, Pemerintah Kota Yogyakarta memberikan imbauan agar warga tidak lagi membuang sampah di jalan. Program "Mbah Dirjo" terus diterapkan.

Tanggal 14 Agustus 2023, masyarakat menduga hotel sebagai penyebab tumpukan sampah di Jalan Sastrodipuran. Pemerintah akan melakukan penyelidikan. Pada 24 Agustus 2023, Sultan Yogyakarta menargetkan pengurangan produksi sampah sebesar 30%. Forum Bank Sampah berencana mendirikan bank sampah besar untuk mendistribusikan sampah organik ke pelaku usaha di luar Kota Yogyakarta.

Pada tanggal 25 Agustus 2023, setelah dibukanya kembali TPA Piyungan, Kota Yogyakarta masih menghadapi masa darurat sampah dengan tumpukan sampah di kawasan Kota Baru. Pemangku kepentingan menekankan perlunya reformasi pengelolaan sampah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Tanggal 29 Agustus 2023, operasi depo sampah diperpanjang untuk mengurangi pembuangan ilegal. Denda diberikan kepada warga yang membuang sampah sembarangan.

Upaya terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Yogyakarta melalui program-program pemerintah dan partisipasi masyarakat

b. Pembahasan

1. Tanggapan Masyarakat terhadap Penutupan TPA Piyungan

Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Yogyakarta pada bulan September telah menimbulkan tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Masyarakat setempat menghadapi kesulitan dan mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah. Reaksi mayoritas masyarakat terhadap penutupan TPA Piyungan cenderung negatif, dengan penolakan dan ketidaknyamanan yang diungkapkan oleh sebagian warga.

Salah satu respon yang muncul adalah permintaan agar Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) tidak ditutup tanpa adanya solusi pengelolaan sampah yang lebih baik. Koordinasi antarkabupaten dan kotamadya dalam hal pengelolaan sampah menjadi suatu kebutuhan mendesak. Terutama Kota Yogyakarta diharapkan berkoordinasi dengan Pemkab Kulonprogo dan Gunungkidul untuk menangani pelayanan persampahan di kota.

Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat mulai meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah yang lebih baik, terutama di pasar tradisional. Fokus pada pengelolaan sampah organik, dengan menerapkan teknologi biopori, membawa perubahan positif. Penerapan biopori berhasil mengurangi jumlah sisa sampah secara signifikan di pasar-pasar di Kota Yogyakarta, mencapai hasil yang positif dalam mengatasi dampak negatif sampah.

Masyarakat juga mulai merasakan dampak penutupan TPA Piyungan di rumah mereka, terutama dengan penumpukan sampah di sekitar Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) terdekat. Beberapa penduduk memilih membuang sampah di TPST tersebut, menyebabkan masalah penumpukan sampah di lokasi tersebut. Selain itu, pembatalan rencana pembangunan TPST di Paukan Karagen menunjukkan peran aktif masyarakat dalam menentukan kebijakan lingkungan di wilayah tempat tinggal mereka.

Pemerintah dan masyarakat setempat mulai mencari solusi alternatif, seperti penggunaan teknologi biopori di asrama dan wisma, sebagai upaya mengelola sampah secara mandiri. Meskipun ada perkembangan positif, masalah penumpukan sampah di beberapa ruas jalan Kota Yogyakarta masih memprihatinkan. Pembatasan operasional TPA Piyungan turut membatasi operasional TPA di Kota Yogyakarta, menyebabkan ketidaknyamanan dan masalah kesehatan.

Respon masyarakat yang beragam terhadap pembatasan operasional TPA mencerminkan semangat kolektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini. Beberapa kelompok masyarakat mulai mengorganisir upaya pengelolaan sampah secara mandiri. Meskipun demikian, perlu terus dilakukan upaya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sementara beberapa inisiatif positif telah diambil, perlu kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencari solusi yang komprehensif dan berkelanjutan terkait pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.

2. Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Sampah

Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengambil serangkaian langkah serius untuk mengatasi masalah sampah di wilayah tersebut, dengan mengenalkan program "Mbah Dirjo." Program ini berhasil mengurangi jumlah sampah harian sebesar 30%, setara dengan 60 ton dari total 200 ton. Keberhasilan program ini menunjukkan efektivitasnya dalam merubah perilaku positif masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Sebagai langkah berikutnya, pemerintah juga memperkenalkan subprogram "Mbah Dirjo Resik" yang berfokus pada pengurangan sampah plastik. Program ini menanggapi secara khusus tantangan pengelolaan sampah plastik, dengan harapan menciptakan kesadaran dan tindakan konkret untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Pemerintah Kota Yogyakarta juga meminta bantuan kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk menyediakan lahan sementara untuk pengolahan sampah. Pemerintah kota bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di bagian hulu, sementara pemerintah

buruh bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di bagian hilir.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY berencana memaksimalkan pemanfaatan Tempat Pengolahan Sampah, Pemisahan, dan Daur Ulang (TPS3R) untuk mengimbangi penumpukan sampah selama penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan selama 1,5 bulan ke depan. TPS3R berperan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, klasifikasi, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah dalam skala regional.

Direktur DLHK DIY Kuncoro Cahyo Aji menekankan pentingnya pengelolaan sampah di sumbernya, dengan masyarakat diminta untuk memilah sampah sebelum dibuang. DLHK DIY berencana mengoptimalkan TPS3R, khususnya di 10 wilayah pengelolaan sampah mandiri, melibatkan 13 kecamatan di Kabupaten Bantul dan Sleman.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyangan di Bantul, Yogyakarta, akan ditutup sementara hingga 5 September 2023, karena zona pembuangan sampah telah melebihi kapasitasnya. Sebagai alternatif, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY telah menyiapkan lahan penampungan sampah sementara di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono menegaskan bahwa tempat penampungan sementara ini hanya akan melayani wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Pemda DIY juga akan membuka Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan berkapasitas 200 ton per hari pada 28 Juli. Pengolahan sampah di TPST Cangkringan menggunakan teknologi untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Meskipun pemerintah menghadapi beberapa tantangan, termasuk penolakan warga terhadap pembukaan tempat penampungan sementara, mereka tetap berkomitmen pada program "Mbah Dirjo" dan "Mbah Dirjo Resik." Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengkritisi tingkat kabupaten atau kota yang tidak proaktif dalam mengatasi permasalahan sampah, dan menegaskan tanggung jawab kabupaten atau kota dalam pengelolaan sampah.

Melalui program "Mbah Dirjo," pemerintah telah memberikan arahan kepada warga untuk memulai memisahkan dan memilah sampah. Program ini melibatkan aktifitas ASN dan Bumdes, dengan pembuatan biopori sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah organik di hulu, termasuk di tingkat rumah tangga.

Pengelolaan sampah juga melibatkan instansi seperti Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, yang telah melakukan sosialisasi kepada pedagang untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Pembuatan biopori juga dilakukan di beberapa pasar untuk memudahkan pembuangan sampah organik.

Sebagai respons terhadap darurat sampah, pemerintah menggagas program "Mbah Dirjo Resik" dengan pengembangan biopori dan penerimaan residu plastik oleh Bank Sampah. Sebanyak 17 gudang sampah di Kota Yogyakarta beroperasi terbatas, dan masyarakat diharapkan untuk menerapkan pola "Mbah Dirjo" dalam pengelolaan sampah.

Meskipun telah dilakukan imbauan dan edukasi masif, masih terdapat tumpukan sampah di beberapa ruas jalan. Pemerintah berkomitmen untuk mengurangi sampah harian di Kota Yogyakarta, dengan target pengurangan sampah sebanyak 100 ton di TPA Piyungan pada akhir tahun 2023.

Pemerintah juga mencari alternatif lokasi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) untuk penanganan darurat sampah di TPA Piyungan. Namun, masih terdapat penolakan dari warga terhadap lokasi baru tersebut.

Sebagai solusi, pemerintah mencoba mengadopsi alat yang dapat mengurangi sampah residu hingga 2 ton per hari. Alat ini menggunakan sampah sebagai bahan bakar untuk membakar sampah lainnya, dengan tujuan mengurangi sampah di TPA Piyungan.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono mengapresiasi upaya pengelolaan sampah yang dilakukan, sambil mengusulkan target pengurangan timbulan sampah sebesar 30%. Meski TPA Piyungan telah dibuka kembali

pada September 2023, masih terdapat masalah sampah, seperti tumpukan sampah di Kota Baru yang memerlukan tindakan darurat.

Pemerintah setempat telah menyiapkan kendaraan dan staf kebersihan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Baru. Pemerintah juga mempertimbangkan reformasi pengelolaan sampah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk mendukung upaya pengelolaan sampah yang lebih baik.

Meski telah dilakukan langkah-langkah hukum, pembuangan sampah ilegal masih terjadi di kota. Sebanyak 30 warga yang membuang sampah sembarangan dikenai denda. Pemerintah berharap kebijakan ini dapat mengurangi pembuangan sampah di tempat terlarang dan meningkatkan kepatuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, pemerintah Kota Yogyakarta terus berupaya mengatasi masalah sampah dengan serangkaian program dan langkah-langkah konkret. Program "Mbah Dirjo" menjadi pusat perhatian, melibatkan partisipasi masyarakat dan penerapan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik di semua tingkatan. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan, komitmen pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan tetap kuat.

3. Dampak Lingkungan dari Penutupan TPA Piyungan

Penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Yogyakarta berdampak pada lingkungan, dengan dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, penutupan ini berpotensi mengurangi risiko pencemaran lingkungan yang biasanya terkait dengan operasi TPA. Keberlanjutan pengelolaan sampah yang kurang efisien di TPA dapat menyebabkan kontaminasi tanah, air, dan udara, dan langkah penutupan diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Warga dan pedagang pasar di Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Perdagangan untuk mengurangi produksi sampah di pasar. Kolaborasi ini berhasil menurunkan jumlah sampah residu, namun masih ada oknum yang membuang sampah rumah tangga di sekitar pasar, menjadi masalah tersendiri.

Penutupan TPA Piyungan juga menimbulkan dampak negatif, seperti maraknya pembuangan sampah ilegal dan kesulitan bagi masyarakat untuk membuang sampah secara legal. Pembuangan ilegal dapat merusak ekosistem lokal, mencemari air tanah, dan mengancam kesehatan masyarakat. Dugaan hotel-hotel yang membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengelolaan sampah belum sepenuhnya diikuti oleh pihak-pihak terkait.

Pembakaran sampah sebagai solusi cepat setelah penutupan TPA dapat membahayakan kualitas udara, dengan kadar SO2 dan NO2 meningkat, berpotensi merugikan kesehatan manusia dan ekosistem. Oleh karena itu, masyarakat setempat perlu mencari solusi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, seperti mendaur ulang dan mengurangi penggunaan bahan sulit terurai. Overall, penutupan TPA Piyungan memerlukan perhatian terhadap dampaknya pada lingkungan dan mendorong masyarakat untuk mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Simpulan

Pemberitaan harian dari Kedaulatan Rakyat mengenai penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Yogyakarta menunjukkan perubahan sikap masyarakat. Awalnya merespons negatif, masyarakat kini meningkatkan kesadaran lingkungan, mengubah perilaku terhadap sampah, dan aktif terlibat dalam upaya berkelanjutan. Penutupan TPA bukan hanya kebijakan administratif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup lebih berkelanjutan.

Saran untuk Pemerintah Kota Yogyakarta melibatkan intensifikasi kebijakan larangan plastik sekali pakai, peningkatan investasi daur ulang, dan penguatan program edukasi melalui kampanye visual, workshop, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan. Penyuluhan praktik pengelolaan sampah yang baik juga diperlukan,

serta memberikan motivasi kepada warga untuk terlibat aktif. Tujuan akhirnya adalah menjadikan Yogyakarta sebagai kota bersih, berkelanjutan, dan didiami oleh masyarakat peduli lingkungan.

Ucapan terima kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya. Keberhasilan ini tidak mungkin tercapai tanpa kontribusi Anda semua. Semangat dan kerja keras kita bersama telah menciptakan prestasi yang membanggakan. Semoga kita dapat terus berkolaborasi untuk mencapai kesuksesan lebih besar di masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen Anda semua.

Referensi

Ria. "TPA Piyungan Ditutup Hingga September," *Kedaulatan Rakyat*, 23 Juli 2023, hlm. 1.

Awh. (2023). "Jangan Ditutup Sebelum Ada Solusi," *Kedaulatan Rakyat*, 24 Juli: 1.

Dhi. "Anggota Dewan Sebut Pemda Tak Perlu 'Gengsi'," *Kedaulatan Rakyat*, 25 Juli 2023, hlm. 2.

Dhi. "Pemkot Diminta Tak Gegabah Tampung Sampah di Cangkringan," *Kedaulatan Rakyat*, 26 Juli 2023, hlm. 2.

Ria. "TPS di Cangkringan Dilapisi Geomembran," *Kedaulatan Rakyat*, 26 Juli 2023, hlm. 2.

Dev. "Membudayakan Pilah Sampah Rumah Tangga," *Kedaulatan Rakyat*, 27 Juli: 1.

Ria. "Sultan Sayangkan Penolakan Warga," *Kedaulatan Rakyat*, 27 Juli 2023, hlm. 3.

Has. "Ditolak Warga, Pembuatan TPS Dibatalkan," *Kedaulatan Rakyat*, 27 Juli 2023, hlm. 3.

Awh. "Kewenangan Pengelolaan Sampah di Kabupaten/Kota," *Kedaulatan Rakyat*, 28 Juli 2023, hlm. 1.

Ria. "Sleman dan Bantul Kelola Sampah Sendiri," *Kedaulatan Rakyat*, 28 Juli 2023, hlm. 3.

Dhi. "Perlu Grand Desain Kerja Sama Badan Usaha," *Kedaulatan Rakyat*, 29 Juli 2023, hlm. 2.

Dhi. "Gerakan 'Mbah Dirjo' Potensial Tekan Volume Sampah," *Kedaulatan Rakyat*, 31 Juli 2023, hlm. 2.

Ria. "Tanpa Paksaan, Kadang Tak Jalan," *Kedaulatan Rakyat*, 1 Agustus 2023, hlm. 2.

Dhi. "Warga Asrama Ikut Tanggung Jawab Kelola Sampah," *Kedaulatan Rakyat*, 2 Agustus 2023, hlm. 1.

Ria. "Masyarakat Diminta Aktif Pilah Sampah," *Kedaulatan Rakyat*, 2 Agustus 2023, hlm. 3.

Ria. "Perlu Peran Aktif Pengelola Destinasi," *Kedaulatan Rakyat*, 3 Agustus 2023, hlm. 3.

Ria. "Pemkot Diminta Segera Lakukan Desentralisasi," *Kedaulatan Rakyat*, 3 Agustus: 3.

Ria. "Tempat Pembuangan Sementara Disiapkan di Cangkringan,"*Kedaulatan Rakya*t, 25 Juli 2023, hlm. 2.

Dev. "PDM dan IMM Kolaborasi Atasi Darurat Sampah,"*Kedaulatan Rakyat*, 3 Agustus 2023, hlm.2.

Dhi. "Pasar Tradisional Mampu Tekan 10 Ton,"*Kedaulatan Rakyat*, 3 Agustus 2023, hlm.2.

Ria. "Penting Edukasi Kelola Rumah Tangga,"*Kedaulatan Rakyat*, 4 Agustus 2023, hlm. 1.

Ria. "Kawasan Wisata Akan Diprioritaskan," *Kedaulatan Rakyat*, 5 Agustus 2023, hlm. 1.

Dhi. "Pemkot Telusuri Hotel Buang Sampah Sembarangan," *Kedaulatan Rakyat*, 7 Agustus 2023, hlm. 2.

Dhi. "Kota Yogya Wajib Gulirkan 'Mbah Dirjo'," *Kedaulatan Rakyat*, 7 Agustus 2023, hlm. 3.

Ria. "PHRI DIY Gandeng Bank Sampah," *Kedaulatan Rakyat*, 8 Agustus 2023, hlm. 1.

Dhi. "Penanganan Sampah Butuh Kekompakan," *Kedaulatan Rakya*t, 9 Agustus 2023, hlm. 2.

Dhi. "Warga Diimbau Tak Lagi Taruh Sampah di Jalan," *Kedaulatan Rakya*t, 10 Agustus 2023, hlm. 2.

Ria. "Dilarang Bakar Sampah Sembarangan,"*Kedaulatan Rakya*t, 10 Agustus 2023, hlm. 1.

Ria. "Viral Antre Membuang Sampah di Yogya,"*Kedaulatan Rakya*t, 11 Agustus 2023, hlm.3.

Ria. "Diklaim Dapat Kurangi Sampah Residu 2 Ton," *Kedaulatan Rakyat*, 14 Agustus 2023, hlm. 2-3.

Dhi. "Kelola Sampah, Pemkot Jajaki Kerja Sama Swasta," *Kedaulatan Rakyat*, 15 Agustus 2023, hlm. 3.

Ria. "Sampah yang Masuk di TPA Piyungan Tetap Dibatasi," *Kedaulatan Rakyat*, 24 Agustus 2023, hlm.1-2.

Fie. "Komprehensif-Terpadu dari Hulu sampai Hilir," *Kedaulatan Rakyat,* 26 Agustus 2023, hlm. 1.

Dhi. "Penataan Kawasan Kumuh Andalkan APBD Kota Yogya," *Kedaulatan Rakyat*, 26 Agustus 2023, hlm. 3.

Dhi. "Pemkot Sasar Pengelolaan Skala Kawasan," *Kedaulatan Rakyat*, 24 Agustus 2023, hlm. 2.

Ria. "Pembangunan TPA Piyungan Transisi 2 capai 58%," *Kedaulatan Rakyat*, 25 Agustus 2023, hlm. 3.

Dhi. "Sampah Menggunung di Kawasan Kotabaru Heritage," *Kedaulatan Rakyat*, 25 Agustus 2023, hlm. 1.